

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya pasti mengalami stres dan tidak ada seorangpun yang kebal akan stres. Stres juga diperlukan bagi seseorang walaupun sedikit, hal itu bisa menguntungkan untuk selalu siap atau siaga pada situasi tertentu demi mendapatkan kinerja yang baik. Stres terjadi bila pikiran dan tubuh bereaksi terhadap sebuah situasi yang nyata ataupun yang dibayangkan (Boenisch and Hanley, 2005). *National Safety Council* (2004) menjelaskan bahwa stres sebagai ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut. Stres di tempat kerja merupakan hal yang biasa, hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat kinerja seseorang. Semua pekerjaan dapat menyebabkan ketegangan atau stres, namun ada beberapa pekerjaan yang lebih menyebabkan stres dibanding pekerjaan lainnya salah satunya yaitu pekerjaan sebagai perawat (*National Safety Council, 2004*)

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan kesehatan (UU No 44 Tahun 2009). Tingginya permasalahan dalam dunia kesehatan berkaitan dengan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan di rumah sakit. Tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang paripurna termasuk pemenuhan kebutuhan bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual terkait dengan manusia sebagai objek pelayanan. Masyarakat pun semakin pintar dan selektif dalam memilih pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berpihak pada masyarakat itu sendiri, maka semua rumah sakit berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Peran perawat di suatu rumah sakit sangat penting sebagai tolok

ukur penilaian suatu rumah sakit yang berkualitas dalam pelayanan (UU No 44 Tahun 2009).

Peningkatan mutu rumah sakit harus ditunjang dengan peningkatan kualitas pelayanan. Peran perawat sangat penting dalam memberikan pelayanan di rumah sakit, maka bisa dikatakan bahwa perawat menjadi ujung tombak suatu badan pelayanan seperti rumah sakit. Seorang perawat dituntut harus mempunyai sikap yang bertanggung jawab dan bekerja secara profesional dalam melayani pasien. Perawat lebih banyak waktu bersama pasien dibandingkan tenaga medis lainnya. Hal ini akan menimbulkan suatu beban kerja bagi tenaga kesehatan yang bekerja di pelayanan kesehatan. Beban kerja perawat harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan keahlian dari masing-masing perawat itu sendiri. Apabila suatu beban kerja tidak sesuai dengan kemampuan pelaksanaannya maka akan menimbulkan suatu ketidakseimbangan antara fisik dengan psikologis. Semua pekerjaan pasti mempunyai beban kerja baik beban fisik maupun beban psikologis.

Penelitian Haryanti (2013), tentang hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di IGD RSUD Kabupaten Semarang didapatkan hasil beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). Stres kerja perawat sebagian besar adalah stres sedang sebanyak 24 responden (82,2%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat. Penelitian Kasmarani (2012), yang berjudul pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur didapatkan hasil beban kerja fisik ringan sebesar 96,2% dan beban kerja mental yang tinggi sebesar 70,1% dan tidak mengalami stres kerja 70,1%. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kerja fisik dan ada pengaruh beban kerja mental terhadap stres kerja perawat di IGD RSUD Cianjur. Perawat di IGD lebih besar beban kerja mentalnya seperti halnya beban kerja perawat yang di ICU ataupun di ruang operasi.

Berdasarkan hasil wawancara 10 perawat di ruang operasi rumah sakit Dokter Kariadi (dengan pedoman wawancara) menyatakan bahwa beban kerja di ruang operasi dalam kategori berat. Sepuluh orang perawat ini juga menyampaikan bahwa jumlah pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada saat ini di ruang operasi. Perawat juga menyatakan tingkat stres di ruang operasi tinggi dengan dibuktikan kadang-kadang merasa jenuh dalam bekerja, tingkat emosi naik, mengeluh sakit kepala. Petugas shift sore yang seharusnya minimal dua orang (sebagai perawat scrub dan perawat sirkular) tiap kamar operasi tetapi kenyataannya hanya satu orang perawat tiap kamar operasi yang dapat menangani operasi, sehingga untuk menutupi kekurangan tenaga di setiap shift diberlakukan jam kerja tambahan (lembur) bagi semua perawat di ruang operasi secara bergantian. Hal ini di buktikan juga dengan jumlah operasi terprogram pada lima bulan terakhir. Pada bulan Januari yaitu 1.612 operasi, bulan Februari adalah 1.510 operasi, Maret sebanyak 1.610 operasi, April sebanyak 1.306 operasi, bulan Mei yaitu sebesar 1.499 operasi. Jadi rata-rata jumlah operasi mencapai 1.500 operasi per bulan dengan jumlah kamar operasi sebanyak 21 kamar operasi + 2 ruang pemulihan + satu ruang timbang terima alat kotor dan tenaga perawat di ruang operasi sebanyak 104 perawat yang terbagi dalam tiga shift (data dari Instalasi Bedah Sentral (IBS) RS Dokter Kariadi Semarang). Keadaan pasien yang setiap hari berubah juga menjadi beban bagi perawat di ruang operasi, maka perawat ruang operasi tidak hanya dituntut untuk cakap dalam bekerja namun harus mempunyai keahlian khusus juga yang dapat menunjang kelancaran perawat dalam bekerja di ruang operasi.

B. Rumusan Masalah

Setiap rumah sakit harus memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat secara profesional dan berkualitas. Demi pelayanan yang berkualitas tersebut maka di perlukan tenaga kesehatan yang berkualitas dan profesional juga agar tidak menimbulkan beban yang berlebih pada tenaga kesehatan yang bekerja. Pihak manajemen rumah sakit juga harus memperhatikan jumlah tenaga

kesehatan yang memadai sesuai kebutuhan masing- masing ruang rawat. Fenomena yang ada di ruang operasi rumah sakit dokter Kariadi Semarang saat ini adalah jumlah operasi yang banyak dengan tenaga perawat yang terbatas harus memberikan pelayanan kesehatan selama 24 jam dalam tiga shift. Hal ini menimbulkan beban kerja yang berat bagi perawat di ruang operasi. Beban kerja yang tinggi akan menimbulkan tingkat emosi ataupun stres pada seseorang. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara persepsi beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang operasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi beban kerja dengan tingkat stres pada perawat ruang operasi di rumah sakit dokter Kariadi Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan persepsi beban kerja perawat ruang operasi di rumah sakit dokter Kariadi Semarang.
- b. Mendeskripsikan tingkat stres perawat ruang operasi di rumah sakit dokter Kariadi Semarang.
- c. Menganalisis hubungan persepsi beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang operasi di rumah sakit dokter Kariadi Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

Penelitian ini memberikan gambaran dan pemikiran tentang cara untuk mengatasi atau mengatur dalam mengelola stres pada perawat di ruang operasi.

2. Instansi Pendidikan dan Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan memberikan masukan kepada profesi keperawatan bahwa sangat penting seorang perawat dapat mengatasi stres terkait beban kerja dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara baik.

3. Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam regulasi pemenuhan sumber daya manusia (SDM) yang tepat di ruang operasi.

4. Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam ilmu keperawatan dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres perawat di ruang operasi.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini adalah penelitian bidang ilmu keperawatan yang termasuk dalam manajemen keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan:

Tabel 1.1
Perbedaan Variabel antara beberapa penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Variabel	Hasil
Haryanti (2013)	Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di IGD RSUD Kabupaten Semarang.	Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Dengan jumlah sampel sebanyak 29	-Variabel independen : Beban kerja -Variabel dependen : Stres kerja	Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Kabupaten Semarang,

		responden.		(<i>p value</i> 0,000 dengan α : 0,05)
Kasmarani (2012)	Pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada perawat di IGD RSUD Cianjur	Metode yang digunakan adalah survey analitik (<i>explanatory research</i>) dengan rancangan <i>cross-sectional</i> . Dengan jumlah sampel sebanyak 27 responden.	-Variabel independen : Beban kerja fisik dan mental. -Variabel dependen : Stres kerja	Tidak ada hubungan beban kerja fisik (p : 0,322) dan ada pengaruh beban kerja mental terhadap stres kerja perawat di IGD RSUD Cianjur. (<i>p value</i> 0,048)
Hariyono dkk (2009)	Hubungan antara beban kerja, stres kerja dan tingkat konflik dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik (<i>explanatory research</i>) dengan rancangan <i>cross-sectional</i> . Dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden.	-Variabel Independen : beban kerja, stres kerja dan tingkat konflik -Variabel dependen : kelelahan kerja	Terdapat hubungan antara beban kerja, stres kerja dan tingkat konflik dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta. (beban kerja <i>p value</i> 0,000 stres kerja <i>p value</i> 0,026 dan tingkat konflik <i>p value</i> 0,000).

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini :

Penelitian Haryanti (2013) dilakukan pada perawat IGD di RSUD Kabupaten Ungaran, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perawat ruang operasi (IBS) di RSUP dr. Kariadi Semarang. Penelitian Kasmarani (2012) dengan variabel

independen beban kerja secara fisik dan beban kerja mental dengan metode survey analitik dengan pendekatan cross-sectional, sedangkan penelitian ini dengan variabel persepsi beban kerja dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian Hariyono (2009) dengan variabel independen beban kerja, tingkat stres dan tingkat konflik terkait dengan kelelahan perawat.

